

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Dian Nesti Lestari Hulu

Universitas Harapan Medan

Article Info

Article history:

Received Okt 12, 2023

Revised Okt 13, 2023

Accepted Okt 26, 2023

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Earnings Quality, Earnings Management*

HR Tax Planning, Income tax Article 21, Tax Burden Efficiency

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and company size on earnings management partially. To determine the effect of earnings management mediating the effect of managerial ownership, institutional ownership and company size on earnings quality partially. The total population in this study was 195 with a sample of 105 data observations. The analysis technique used is path analysis. The results show that managerial ownership has no significant effect on earnings quality, institutional ownership has a significant positive effect on earnings quality, firm size has a significant positive effect on earnings quality, earnings management has no effect on earnings quality, managerial ownership has no effect on earnings management, institutional ownership has not has an effect on earnings management, firm size has a significant positive effect on earnings management, earnings management does not mediate the relationship between managerial ownership on earnings quality, earnings management does not mediate the relationship between institutional ownership on earnings quality and earnings management does not mediate the relationship between firm size on earnings quality in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period.

This is an open access article under the CC BY NC licence



Corresponding Author :

Dian Nesti Lestari Hulu

Universitas Harapan Medan

Email : -

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut. Asyati & Farida, (2020) menyatakan bahwa kualitas laba pada umumnya adalah penting karena tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Kualitas laba perusahaan adalah relevansi laba terhadap kinerja operasional perusahaan, dimana informasi laba tersebut mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. Laba yang berkualitas akan memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat (Oktaviani dkk, 2015). Tingginya tingkat kualitas laba menandakan bahwa perusahaan telah melaporkan labanya secara transparan. Hal ini membuat investor menjadi senang sehingga mereka menjadi percaya akan kinerja manajemen yang dilakukan pada perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kualitas laba

yang rendah mengindikasikan bahwa informasi yang dilaporkan oleh perusahaan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya. Sehingga hal tersebut membuat investor menjadi ragu karena mereka tidak dapat mengetahui kinerja manajemen sesungguhnya yang menyebabkan jatuhnya ekpektasi yang mereka berikan kepada manajemen.

Laba yang berkualitas merupakan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Barus & Setiawan, 2015). Laba dari perusahaan yang diragukan kualitasnya dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi laba perusahaan baik investor maupun kreditor. Hal ini dapat terjadi karena adanya konflik keagenan (*agency conflict*) yang muncul sebagai akibat pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan pengelolaan perusahaan yang menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen (manajer perusahaan) dan pihak prinsipal (pemilik perusahaan)

Melihat Kondisi perekonomian yang tidak stabil merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh manajemen perusahaan. Dengan masing-masing kemampuannya, para manajer akan berusaha menyajikan laporan keuangan agar tetap terlihat cantik di mata masyarakat selaku investor. Adanya konflik kepentingan tersebut meningkatkan kemungkinan manajer perusahaan melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Tindakan manajemen yang diambil berdasarkan keputusan sendiri dan demi kepentingan pribadi ini dikhawatirkan akan menyebabkan kualitas laba perusahaan yang dihasilkan menurun.

Menurut Oktaviani dkk (2015), ada tuntutan publik yang berkembang seiring dengan maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir ini, yaitu agar bisnis dijalankan secara bersih dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sebuah tata pengelolaan perusahaan yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance*.

Lemahnya *Corporate Governance* merupakan salah satu penyebab krisis keuangan di Indonesia, sekaligus mengindikasikan kegagalan laporan keuangan mencapai tujuannya dalam menyampaikan fakta riil mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya terutama informasi terhadap laba kepada para penggunanya (Solla, 2020). *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mencegah terjadinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kepercayaan investor atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kualitas laporan keuangan akan dinilai dengan baik oleh investor. Unsur dan mekanisme *Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kualitas laba dan akan mengontrol sifat dan motivasi manajer dalam melakukan kinerja operasional perusahaan. Oleh karena itu, implikasi yang timbul dari adanya GCG yang kuat disuatu perusahaan diduga akan mempengaruhi hubungan manajemen laba dan kualitas laba (Rifani, 2013).

Melalui *agency theory* dipahami bahwa terdapat masalah keagenan akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara agent dan pemilik. Dengan mekanisme kepemilikan manajerial dalam perusahaan, agent akan semakin berhati-hati dalam pengambilan putusan. Agent sebagai penentu kebijakan dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan akan turut menanggung risiko dari informasi keuangan yang tidak berkualitas akibat manajemen laba. (Wiryadi & Sebrina, 2013). Selain itu, agent akan semakin berusaha meningkatkan kinerja sebaik mungkin, sehingga baik pemilik maupun agent akan memperoleh manfaat dari besarnya laba. Maka secara teoretis, ketika kepentingan pemilik dan agent sejajar akibat mekanisme kepemilikan manajerial, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun sehingga informasi keuangan yang dilaporkan akan menghasilkan laba yang berkualitas.

Adapun dari beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda-beda (*research gap*) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Di bawah dapat dilihat perbedaan hasil temuan (*research gap*) penelitian sebelumnya, antara lain hasil penelitian yang dilakukan Oktaviani dkk (2015) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2021) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data Penelitian

Path Analysis

Persamaan model analisis jalur sebagai berikut :

Persamaan Model Sub Struktur I : $Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + e_1$

Persamaan Model Sub Struktur II : $Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + PYZ + e_2$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	105	,01	,92	,2940	,29631
Kepemilikan Institusional	105	,01	,97	,6415	,25162
Ukuran Perusahaan	105	4,48	15,56	12,2232	2,67041
Kualitas Laba	105	,03	4,94	1,3692	,98840
Manajemen Laba	105	,01	,23	,0557	,04305
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 21 perusahaan sampel didapat 105 kali pengamatan. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 0,2940. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0,2940. Nilai maksimum dari kepemilikan manajerial sebesar 0,92 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tertinggi dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,92. Sedangkan, nilai minimum dari kepemilikan manajerial sebesar 0,01 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk dan PT Ekadharma International Tbk tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 21 perusahaan sampel didapat 105 kali pengamatan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 0,6415. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0,6415. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional sebesar 0,97 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tertinggi dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,97. Sedangkan, nilai minimum dari kepemilikan institusional sebesar 0,01 pada perusahaan PT Intanwijaya International Tbk tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 21 perusahaan sampel didapat 105 kali pengamatan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 12,2232. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan sebesar 12,2232. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 15,56 pada perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tertinggi dari perusahaan sampel adalah sebesar 15,56. Sedangkan, nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 4,48 pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dari perusahaan sampel adalah sebesar 4,48.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 21 perusahaan sampel didapat 105 kali pengamatan. Variabel kualitas laba memiliki nilai rata-rata 1,3692. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki kualitas laba sebesar 1,3692. Nilai maksimum dari kualitas laba sebesar 4,94 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba tertinggi dari perusahaan sampel adalah sebesar 4,94. Sedangkan, nilai minimum dari kualitas laba sebesar 0,03 pada perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,03.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menjelaskan data observasi secara keseluruhan dari 21 perusahaan sampel didapat 105 kali pengamatan. Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata 0,0557. Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki manajemen laba sebesar 0,0557. Nilai maksimum dari manajemen laba sebesar 0,23 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tertinggi dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,23. Sedangkan, nilai minimum dari manajemen laba sebesar 0,01 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk, PT Impack Pratama Industri Tbk tahun 2017, PT Akasha Wira International Tbk, PT Delta Jakarta Tbk pada tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,01.

Analisis Jalur (Path Analysis)

SubStruktur I

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* Model 1
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual	
N			105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,04140925
Most Extreme Differences	Absolute		,146
	Positive		,146
	Negative		-,107
Test Statistic			,146
Asymp. Sig. (2-tailed)			,090 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Model 1 diperoleh nilai KSZ sebesar 0,146 dan *Asymp. Sig* sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Model I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,011	,023		,467	,641		
Kepemilikan Manajerial	,014	,014	,097	1,001	,319	,981	1,019
Kepemilikan Institusional	-,015	,016	-,085	-,891	,375	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	,004	,002	,255	2,638	,010	,982	1,019

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari nilai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan lebih kecil atau di bawah 10 ($VIF < 10$), ini berarti tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Nilai *Tolerance* dari nilai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,1 ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

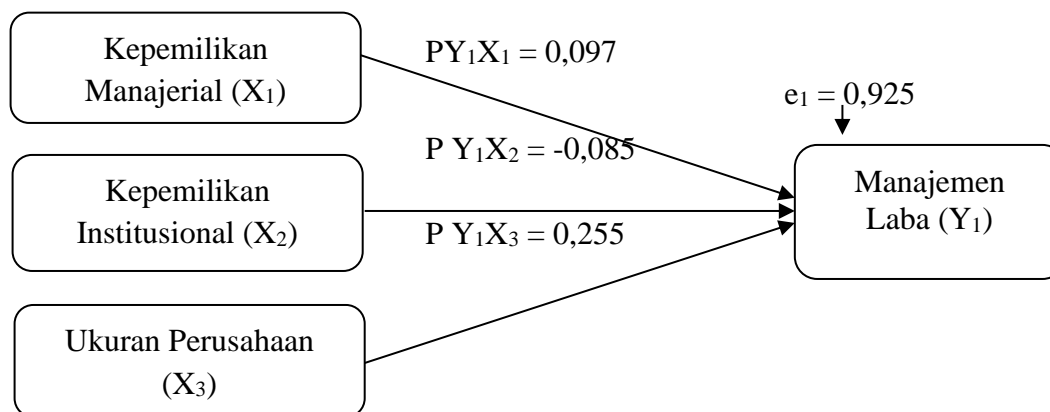
Tingkat signifikan α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 95% serta derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar $(n-k-1)$ atau $105-3-1=101$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,984. Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) kepemilikan manajerial adalah 0,319, nilai probabilitas (p) kepemilikan institusional adalah 0,375 dan nilai probabilitas (p) ukuran perusahaan adalah 0,010. Nilai X_1 , jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,001, maka dapat ditetapkan bahwa nilai t_{hitung} $1,001 < t_{tabel}$ 1,984, dan nilai probabilitas $0,319 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai X_2 , jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,001, maka dapat ditetapkan bahwa nilai $t_{hitung} - 0,891 < t_{tabel} 1,984$, dan nilai probabilitas $0,375 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Nilai X_3 , jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,001, maka dapat ditetapkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,638 > t_{tabel} 1,984$, dan nilai probabilitas $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Besarnya nilai kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba adalah sebesar 0,097, nilai kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba adalah sebesar -0,085 dan nilai ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba adalah sebesar 0,255.

Gambar Model Analisis Jalur Substruktur I



Gambar 2. Model Analisis Jalur Substruktur I

$$Y_2 = 0,097 PY_1X_1 - 0,085 P Y_1X_2 + 0,255 P Y_1X_3 + 0,925 e_1$$

1. $PY_1X_1 = 0,064$ untuk independen variabel X_1 (kepemilikan manajerial) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah manajemen laba sebesar 0,064.
2. $P Y_1X_2 = -0,085$ untuk independen variabel X_2 (kepemilikan institusional) yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan mengurangi manajemen laba sebesar -0,085.
3. $P Y_1X_3 = 0,255$ untuk independen variabel X_3 (ukuran perusahaan) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah manajemen laba sebesar 0,255.
4. $e_1 = 0,925$ berarti jika ada nilai independen variabel X_1 (kepemilikan manajerial) dan X_2 (kepemilikan institusional), maka jumlah manajemen laba bertambah sebesar 0,925 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 ^a	,111	,075	,95051	1,940

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Nilai *R Square* menunjukkan nilai 0,111 artinya bahwa kemampuan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan manajemen laba menjelaskan kualitas laba adalah sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 0,889 atau 88,9% merupakan nilai variabel yang tidak diteliti dalam model substruktur II.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,309	,521		-,594	,554		
Kepemilikan Manajerial	,026	,319	,008	,080	,936	,972	1,029
Kepemilikan Instiusional	,931	,372	,237	2,502	,014	,992	1,008
Ukuran Perusahaan	,087	,036	,235	2,387	,019	,918	1,089
Manajemen Laba	,210	2,251	,009	,093	,926	,925	1,081

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tingkat signifikan α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 95% serta derajat kebebasan (deggre of freedom) sebesar (n-k-1 atau 105-3-1=101), sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,984. Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) kepemilikan manajerial adalah 0,936, nilai probabilitas (p) kepemilikan instiusional adalah 0,014, nilai probabilitas (p) manajemen laba adalah 0,019 dan nilai probabilitas (p) manajemen laba adalah 0,926. Nilai X_1 , jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,080, maka dapat ditetapkan bahwa nilai t_{hitung} 0,080 < t_{tabel} 1,984, dan nila probabilitas 0,936 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

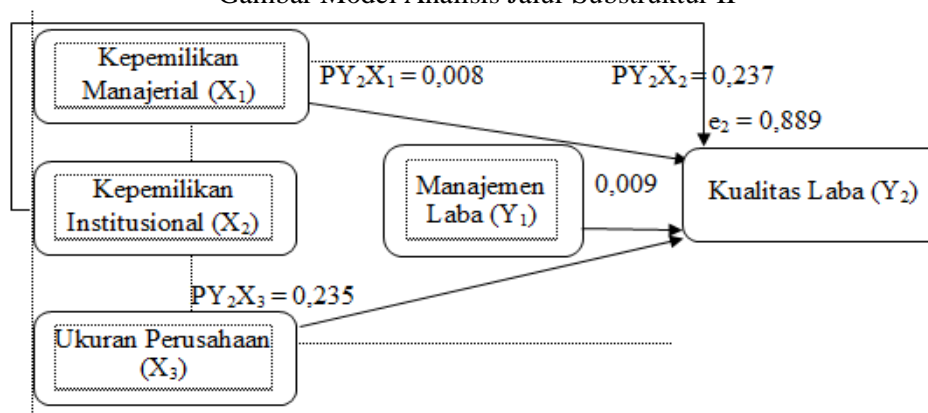
Nilai X_2 , jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,001, maka dapat ditetapkan bahwa nilai t_{hitung} 2,502 > t_{tabel} 1,984, dan nila probabilitas 0,014 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan instiusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

Nilai X_3 , jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,001, maka dapat ditetapkan bahwa nilai t_{hitung} 2,387 > t_{tabel} 1,984, dan nila probabilitas 0,019 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Nilai Y_1 , jika dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,001, maka dapat ditetapkan bahwa nilai t_{hitung} 0,093 < t_{tabel} 1,984, dan nila probabilitas 0,926 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Besarnya nilai kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba adalah sebesar 0,008, dan nilai kepemilikan instiusional mempengaruhi kualitas laba adalah sebesar 0,237, besarnya nilai ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba adalah sebesar 0,235 dan besarnya nilai manajemen laba mempengaruhi kualitas laba adalah sebesar 0,009.

Gambar Model Analisis Jalur Substruktur II



Gambar 3. Model Analisis Jalur Substruktur II

$$Y_2 = 0,008 PY_1X_1 + 0,237 PY_1X_2 + 0,235 PY_1X_3 + 0,009 PY_1Y_2 + 0,889 e_2$$

- $PY_1X_1 = 0,008$ untuk independen variabel X_1 (kepemilikan manajerial) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah kualitas laba sebesar 0,008.
- $PY_1X_2 = 0,237$ untuk independen variabel X_2 (kepemilikan institusional) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah kualitas laba sebesar 0,237.
- $PY_1X_3 = 0,235$ untuk independen variabel X_3 (ukuran perusahaan) yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah kualitas laba sebesar 0,235.
- $PY_1Y_2 = 0,009$ untuk independen variabel Y_1 (manajemen laba) yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan akan mengurangi jumlah kualitas laba sebesar 0,138.
- $e_2 = 0,889$ berarti jika ada nilai independen variabel X_1 (kepemilikan manajerial), X_2 (kepemilikan institusional), X_3 (ukuran perusahaan) dan Y_1 (manajemen laba), maka jumlah kualitas laba bertambah sebesar 0,889 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.097	Sobel test:	0.00399822	0.21834704	0.99680989
b	0.009	Aroian test:	0.00395722	0.22060952	0.9968426
s _a	0.014	Goodman test:	0.00404053	0.21606086	0.99677613
s _b	2.251	Reset all	Calculate		

Gambar 4. Pengujian Sobel I

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada pengujian Sobel Test nilai probabilitasnya (*p-value*) adalah 0,997 lebih besar dari 0,05 ($0,997 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Besarnya pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$Y_1X_1 \times pY_1Y_2 = 0,097 \times 0,009 = 0,001$$

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.085	Sobel test:	-0.00399822	0.19133505	0.99680989
b	0.009	Aroian test:	-0.00392922	0.19469529	0.99686494
s _a	0.016	Goodman test:	-0.004071	0.18791474	0.99675182
s _b	2.251	Reset all	Calculate		

Gambar 5. Pengujian Sobel II

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada pengujian Sobel Test nilai probabilitasnya (*p-value*) adalah 0,997 lebih besar dari 0,05 ($0,997 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Besarnya pengaruh tidak langsung kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai berikut:

$$Y_1X_2 \times pY_1Y_2 = -0,085 \times 0,009 = -0,001$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba

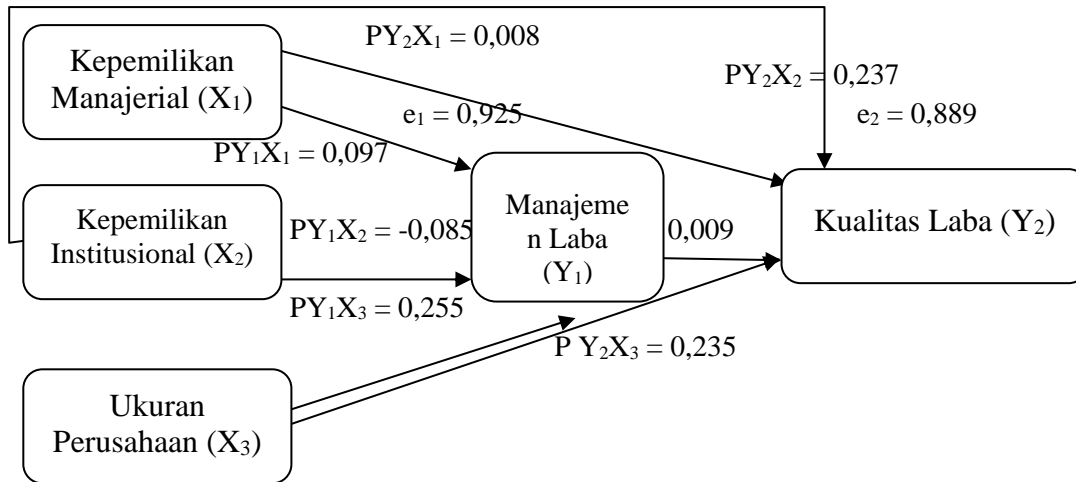
	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.255	Sobel test:	0.00399822	0.574005	0.99680989
b	0.009	Aroian test:	0.0039981	0.57402265	0.99680999
s _a	0.002	Goodman test:	0.00399835	0.57398735	0.99680979
s _b	2.251	Reset all	Calculate		

Gambar 6. Pengujian Sobel III

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian Sobel Test nilai probabilitasnya (*p-value*) adalah 0,997 lebih besar dari 0,05 ($0,997 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Besarnya pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$Y_1 X_3 \times p_{Y_1 Y_2} = 0,255 \times 0,009 = 0,002$$

Model Analisis Jalur



Gambar 7. Model Analisis Jalur Substruktur

Berdasarkan gambar tersebut dan hasil penjelasan sebelumnya, maka dapat dihitung total pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Total pengaruhnya adalah sebagai berikut:

1. Total Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba
Total Pengaruh: $p_{Y_1 X_1} + (p_{Y_1 X_1} \times p_{Y_2 Y_1}) = 0,097 + 0,001 = 0,098$
2. Total Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba
Total Pengaruh: $p_{Y_1 X_2} + (p_{Y_1 X_2} \times p_{Y_2 Y_1}) = -0,085 - 0,001 = -0,086$
3. Total Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba
Total Pengaruh: $p_{Y_1 X_3} + (p_{Y_1 X_3} \times p_{Y_2 Y_1}) = 0,255 + 0,002 = 0,257$

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Melalui *agency theory* dipahami bahwa terdapat masalah keagenan akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara agent dan pemilik. Dengan mekanisme kepemilikan manajerial dalam perusahaan, agent akan semakin berhati-hati dalam pengambilan putusan. Agent sebagai penentu kebijakan dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan akan turut menanggung risiko dari informasi keuangan yang tidak berkualitas akibat manajemen laba. (Wiryadi & Sebrina, 2013). Selain itu, agent akan semakin berusaha meningkatkan kinerja sebaik mungkin, sehingga baik pemilik maupun *agent* akan memperoleh manfaat dari besarnya laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktaviani, dkk (2015) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Tarjo (2018), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Institusi atau lembaga dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga mereka dapat melakukan pengawasan (*monitoring*) terhadap segala tindakan yang dilakukan perusahaan termasuk pelaporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi masalah agensi antara perusahaan dengan pihak eksternal adalah dengan kepemilikan institusional. Dengan adanya pengawasan dari pihak investor institusional, manajer akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan

keuangan. Hal ini akan mengurangi tindakan manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen sehingga laba perusahaan akan lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Fachrurrozie (2021) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Menurut Mulyani (2017), *company size* atau ukuran perusahaan sangat menentukan baik atau tidaknya kinerja dalam perusahaan. Para investor akan mempercayakan modalnya pada perusahaan yang berskala besar, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan besar mampu meningkatkan terus-menerus kinerja manajemennya untuk meningkatkan kualitas laba. Mulyani (2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan diklasifikasikan dengan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan *log size*. Hubungan kualitas laba dengan ukuran perusahaan dicerminkan pada semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja finansialnya supaya perusahaan tidak ada kesempatan untuk melakukan manipulasi laba. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan manajemen perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba karena semakin besar *size* perusahaan maka keberlangsungan hidup perusahaan juga akan lama sehingga kinerja keuangan pada perusahaan otomatis meningkat juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zatira dkk (2020), Warianto & Rusiti (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Pramono (2020), manajemen laba akrual merupakan tindakan campur tangan manajemen dalam menaikkan turunkan nilai laba dari laba yang sebenarnya pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menampilkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik di mata investor. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik mendorong oknum manajemen perusahaan untuk mengelola laba perusahaan yaitu dengan mengubah sistem akuntansi yang digunakan untuk mempengaruhi nilai laba bersih perusahaan. Naik turunnya jumlah laba yang dilaporkan perusahaan sangat berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi kualitas akrual perusahaan dalam hal ini tidak adanya manajemen laba yang dilakukan oknum perusahaan maka akan semakin meningkat kualitas laba perusahaan. Hal ini tercermin dari tingginya respon investor atas laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktaviani dkk (2015), Taruno (2013) menyatakan manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Scott (2019), kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh sejumlah saham perusahaan yang beredar. Manajer sebagai pemegang saham akan memiliki motivasi yang berbeda dengan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Perbedaan tersebut akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan manajemen, termasuk praktik manajemen laba karena kepemilikan saham oleh manajer akan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan yang mereka kelola. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial lebih mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Carin & Sujana, (2021), Oktaviani dkk (2015) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Nadya (2021) Kepemilikan institusional dapat mengurangi praktik manajemen laba. Investor institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman dan dapat melakukan

analisa yang lebih baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dan dapat meminimalkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor, oleh karena itu manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga informasi yang diperoleh dan laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Menurut Nursanita dkk (2019), peningkatan struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan diharapkan akan membuat manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, karena manajer secara otomatis akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Peningkatan struktur kepemilikan juga dapat menjadi pengawas bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Carin dan Sujana (2021), Oktaviani dkk (2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Riyanto (2020), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki informasi yang lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil sehingga ketersediaan informasi pada perusahaan besar lebih tinggi. Sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan manajemen akan terdorong untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki perusahaan untuk menarik para investor. Sehingga ketimpangan informasi akan turun dan pihak eksternal akan lebih kritis dalam menyoroji kinerja perusahaan. Perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat pula terhadap pihak internal perusahaan, sehingga akan memperkecil kesempatan manajemen untuk bertindak berlawanan dengan tujuan perusahaan. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih dikenal publik dan tidak ingin merusak reputasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Carin dan Sujana (2021), Surya dkk (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Agent sebagai penentu kebijakan dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan akan turut menanggung risiko dari informasi keuangan yang tidak berkualitas akibat manajemen laba. (Wiryadi & Sebrina, 2013). Selain itu, agent akan semakin berusaha meningkatkan kinerja sebaik mungkin, sehingga baik pemilik maupun agent akan memperoleh manfaat dari besarnya laba. Maka secara teoretis, ketika kepentingan pemilik dan agent sejajar akibat mekanisme kepemilikan manajerial, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun sehingga informasi keuangan yang dilaporkan akan menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami dkk (2021) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Praktik manajemen laba karena kepemilikan saham oleh manajer akan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan yang mereka kelola. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial lebih mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba

Pengaruh Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak memediasi kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Menurut Kusmayadi & Rudiana (2015), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Institusi atau lembaga dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga mereka dapat melakukan pengawasan (*monitoring*) terhadap segala tindakan yang dilakukan perusahaan termasuk pelaporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi masalah agensi antara perusahaan dengan pihak eksternal adalah dengan kepemilikan institusional. Nursanita dkk (2019), peningkatan struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan diharapkan akan membuat manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, karena manajer secara otomatis akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Peningkatan struktur kepemilikan juga dapat menjadi pengawas bagi manajemen untuk melakukan kecurangan,

sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Savitri & Priantinah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

Pengaruh Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak memediasi ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Menurut Mulyani (2017), ukuran perusahaan dicerminkan pada semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja finansialnya supaya perusahaan tidak ada kesempatan untuk melakukan manipulasi laba. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan manajemen perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba karena semakin besar *size* perusahaan maka keberlangsungan hidup perusahaan juga akan lama sehingga kinerja keuangan pada perusahaan otomatis meningkat juga. Riyanto (2020), teori sinyal yang menjelaskan manajemen akan terdorong untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki perusahaan untuk menarik para investor. Sehingga ketimpangan informasi akan turun dan pihak eksternal akan lebih kritis dalam menyoroiti kinerja perusahaan. Perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat pula terhadap pihak internal perusahaan, sehingga akan memperkecil kesempatan manajemen untuk bertindak berlawanan dengan tujuan perusahaan. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih dikenal publik dan tidak ingin merusak reputasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Utami, dkk (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

KESIMPULAN

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. uji statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. uji statistik diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak memediasi kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. uji statistik diperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak memediasi ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good *Corporate Governance*, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48.
- [2] Barus, A. C., & Setiawan, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manejemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskol*, 5(1), 31–40.
- [3] Carin, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

- Profesi*, 12(1), 1–17.
- [4] Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economics Analysis Journal*, 1(1), 1–18.
- [5] Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 21–33.
- [6] Ghozali, I. (2019). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- [7] Hasibuan, Kiky Amelia Elsa. (2018). *Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Study Kasus pada PT. Taspen (Persero) KCU MEDAN)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- [8] Kusmayadi, D., & Rudiana, D. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- [9] Mulyani, H. S. (2017). Analisis Struktur Modal Berdasarkan *Growth Opportunity*, Profitabilitas, *Effektive Tax Rate* dan *Asset Tangibility* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. 4(2). ISSN:2536-3923.
- [10] Nadya, S. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [11] Nursanita., Faruqi, Faris dan Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol 28 No. 01, Juni 2019
- [12] Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sorot: Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 36–53.
- [13] Pramono, C. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. 13(1), 153–160.
- [14] Rifani, Aulia. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di CGPI)*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- [15] Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- [16] Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
- [17] Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- [18] Savitri, D & Priantinah, D. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 8 No. 2. ISSN : 2502-5430.
- [19] Scott, William R, (2019), *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson
- [20] Solla, Ardi Haqi. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sejak 2003-2008*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas AirLangga.
- [21] Sulistyanto, S. (2020). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo Monorotam.
- [22] Surya, Fitria., Nuraina, Elva dan Styaningrum, Farida. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Property And Realestate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *FIPA : Forum Ilmiah*

Pendidikan Akuntansi. Vol. 7 No. 2.

- [23] Tarjo. (2018). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- [24] Taruno, S. A. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i3.2531>
- [25] Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53–65.
- [26] Utami, A., Azizah, S. N., & Fitriati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72.
- [27] Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 1–18.
- [28] Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155–177.
- [29] Wulandari, S dan Aris, M. A.(2018). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [30] Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responbility* Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1477–1488.
- [31] *Zatira, D., Sifah, H. H dan Erdawati, L.* (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*.